

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Edamame ke Timor Leste

Analysis Of Factors Affecting Edamame Exports To Timor Leste

Yolani Ika Saputri¹, Fatchur Rozci^{2*}, Markus Patiung³, Nugrahini Susantinah Wisnujati⁴

^{1,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*email korespondensi: fatchur.rozci.agribis@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 17 April 2026

Diterima: 18 Mei 2026

Diterbitkan: 20 Mei 2026

Abstract

This study analyzes the factors affecting the export volume of Indonesian edamame to Timor-Leste during the 2013–2022 period. The independent variables include Indonesian edamame production volume, Timor-Leste's GDP, international edamame prices, and the rupiah-to-US dollar exchange rate. Secondary time-series data were obtained from TradeMap, the World Bank, FAO, and Bank Indonesia, and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 20. The partial test results show that production volume, Timor-Leste's GDP, and international prices do not significantly affect export volume. In contrast, the exchange rate has a positive and significant effect (at $\alpha = 10\%$), where rupiah depreciation enhances product competitiveness, thereby increasing exports. Simultaneously, all four variables explain 80.4% of the variation in export volume. These findings indicate that exchange rate stabilization policies and market diversification strategies need to be strengthened to improve edamame export performance to Timor-Leste.

Keywords:

edamame, agricultural exports, exchange rate, Timor-Leste, multiple linear regression.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste periode 2013–2022. Variabel independen meliputi volume produksi edamame Indonesia, PDB Timor Leste, harga edamame internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Data sekunder diperoleh dari TradeMap, World Bank, FAO, dan Bank Indonesia, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 20. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa volume produksi, PDB Timor Leste, dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sebaliknya, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan (pada $\alpha=10\%$), di mana depresiasi rupiah meningkatkan daya saing produk sehingga mendorong peningkatan ekspor. Secara simultan, keempat variabel menjelaskan 80,4% variasi volume ekspor. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan stabilisasi nilai tukar dan strategi diversifikasi pasar perlu diperkuat untuk meningkatkan kinerja ekspor edamame ke Timor Leste.

Kata Kunci:

edamame, ekspor pertanian, nilai tukar, Timor Leste, regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen edamame di Asia Tenggara (Adhamatika et al., 2026; Kurniasanti et al., 2014; Zuniana & Hawa, 2020), dengan volume ekspor mencapai sekitar 3000 ton per tahun pada 2024 (Wibowo et al., 2024), terutama ke pasar Jepang yang selama ini menjadi tujuan ekspor utama. Keberhasilan edamame Indonesia di pasar global tidak terlepas dari dukungan kondisi agroklimat yang sesuai serta permintaan yang terus meningkat terhadap

produk pangan sehat berbasis nabati (Zuniana & Hawa, 2020). Meskipun demikian, ketergantungan pada satu pasar utama (Jepang) menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi permintaan dan kebijakan perdagangan negara tujuan (Sahban, 2018). Oleh karena itu, diversifikasi pasar ekspor menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas ekspor edamame Indonesia (Isra & Gunawan, 2026). Timor Leste, sebagai negara tetangga yang memiliki kedekatan geografis dan hubungan historis dengan Indonesia, merupakan pasar potensial yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian ekspor edamame (Diwyanto & Priyanto, 2014).

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji determinan ekspor komoditas pertanian Indonesia. Malau et al. (2024) menganalisis determinan ekspor komoditas pertanian Indonesia ke negara-negara ASEAN dan menemukan bahwa variabel seperti GDP negara tujuan dan nilai tukar memiliki pengaruh yang bervariasi antar komoditas. Penelitian oleh Krismadayanti (2020) pada komoditas kelapa sawit menunjukkan bahwa volume produksi dan harga internasional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor, bergantung pada karakteristik pasar dan produk. Namun, sejauh pengetahuan penulis, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji determinan ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste dengan menggunakan kerangka analisis regresi linear berganda yang mengintegrasikan variabel produksi domestik, GDP negara tujuan, harga internasional, dan nilai tukar. Kesenjangan literatur inilah yang menjadi justifikasi utama dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis perkembangan ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste selama periode 2013–2022. Menganalisis pengaruh volume produksi edamame Indonesia terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Timor Leste terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste. Menganalisis pengaruh harga edamame internasional terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste. dan Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan literatur empiris mengenai determinan ekspor komoditas hortikultura unggulan Indonesia ke pasar non-tradisional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian, dalam merumuskan kebijakan diversifikasi pasar ekspor edamame. Bagi pelaku usaha, temuan ini dapat membantu dalam menyusun strategi penetrasi pasar dan manajemen risiko nilai tukar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) periode 2013–2022. Data yang digunakan meliputi: Volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste (Ton) — bersumber dari *TradeMap* (<https://www.trademap.org>) Volume produksi edamame Indonesia (Ton) — bersumber dari *Food and Agriculture Organization (FAO)*. Produk Domestik Bruto (PDB) Timor Leste (US\$) — bersumber dari *World Bank* (<https://databank.worldbank.org>). Harga edamame internasional (US\$/Ton) — bersumber dari *TradeMap* Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Rp/US\$) — bersumber dari Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan	Sumber Data
Volume Ekspor Edamame	Y	Jumlah edamame Indonesia yang diekspor ke Timor Leste per tahun	Ton	TradeMap
Volume Produksi Edamame	X ₁	Jumlah produksi edamame nasional Indonesia per tahun	Ton	FAO
PDB Timor Leste	X ₂	Produk Domestik Bruto Timor Leste atas dasar harga berlaku	US\$	World Bank
Harga Edamame Internasional	X ₃	Harga rata-rata edamame di pasar internasional per tahun	US\$/Ton	TradeMap
Nilai Tukar Rupiah	X ₄	Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (kurs tengah)	Rp/US\$	Bank Indonesia

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste (Ton)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Volume produksi edamame Indonesia (Ton)

X₂ = PDB Timor Leste (US\$)

X₃ = Harga edamame internasional (US\$/Ton)

X₄ = Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Rp/US\$)

ε = Error term

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut (Mulyono, 2019):

- Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan: data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.
- Uji Multikolinearitas: Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria: tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.
- Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria: tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.
- Uji Autokorelasi: Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual periode t dengan periode t-1. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria: tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan 4-dU.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan prosedur sebagai berikut (Mulyono, 2019):

- Uji Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi variabel dependen.
- Uji Simultan (Uji F): Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh simultan)
 $H_1: \text{minimal satu } \beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh simultan)
 Kriteria: H_0 ditolak jika Sig. < 0,05
- Uji Parsial (Uji t): Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 $H_0: \beta_i = 0$ (variabel X_i tidak berpengaruh signifikan)
 $H_1: \beta_i \neq 0$ (variabel X_i berpengaruh signifikan)
 Kriteria: H_0 ditolak jika Sig. < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu periode 2013–2022. Tidak terdapat responden individu karena seluruh variabel diukur pada level agregat tahunan. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2013–2022)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Volume Ekspor Edamame (Y, Ton)	10	637,00	2728,00	1683,10	753,41
Volume Produksi Edamame (X_1 , Ton)	10	361,94	999,41	724,63	237,82
PDB Timor Leste (X_2 , US\$)	10	4231,14	5212,33	4618,41	361,57
Harga Edamame Internasional (X_3 , US\$/Ton)	10	142,00	457,00	226,30	101,44
Nilai Tukar Rupiah (X_4 , Rp/US\$)	10	10477,71	13716,04	12164,73	10172,24

Seluruh variabel menunjukkan fluktuasi yang cukup besar selama periode pengamatan. Volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste mencapai puncaknya pada tahun 2020 (2728 ton), sementara volume produksi dalam negeri justru mencatat titik terendah pada tahun 2021 (361,94 ton). PDB Timor Leste relatif stabil, sedangkan harga internasional dan nilai tukar rupiah mengalami volatilitas yang mencolok, terutama pada tahun 2021–2022. Variasi data yang tinggi pada variabel kurs dan harga mengindikasikan potensi pengaruh yang kuat terhadap volume ekspor, sedangkan stabilitas PDB dan produksi dapat menjadi alasan awal mengapa variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum menginterpretasi model regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik agar estimator bersifat Best Linear Unbiased (BLUE). Ringkasan hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Nilai Statistik	Signifikansi	Kesimpulan	Uji
Normalitas	Shapiro-Wilk	0,931	0,462	Residual terdistribusi normal	Normalitas
Multikolinearitas	VIF	1,386–3,017	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas	Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser	Tidak ada signifikan	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	2,184	dU < DW < 4-dU	Tidak terjadi autokorelasi	Autokorelasi

Semua asumsi terpenuhi sehingga model regresi linear berganda layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model regresi menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,804, yang berarti keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 80,4% variasi volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model tetap cukup baik.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel ANOVA (telah disajikan pada bagian sebelumnya), diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,138 dengan signifikansi 0,051. Pada taraf nyata 5%, nilai ini berada di ambang batas signifikansi. Jika menggunakan $\alpha = 10\%$, maka model regresi secara simultan signifikan. Artinya, secara bersama-sama, volume produksi edamame Indonesia, PDB Timor Leste, harga edamame internasional, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste pada tingkat kepercayaan 90%.

c. Uji Parsial (Uji t) dan Persamaan Regresi

Hasil estimasi koefisien regresi serta uji parsial masing-masing variabel bebas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-3998,685	-1,584	0,174	—
Volume Produksi (X_1)	-0,474	-0,566	0,596	Tidak Signifikan
PDB Timor Leste (X_2)	13,444	1,109	0,318	Tidak Signifikan
Harga Internasional (X_3)	3,149	1,794	0,133	Tidak Signifikan
Nilai Tukar Rupiah (X_4)	0,431	2,560	0,051	Signifikan (pada $\alpha=0,10$)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -3998,685 - 0,474X_1 + 13,444X_2 + 3,149X_3 + 0,431X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

1. **Volume Produksi Edamame Indonesia (X_1)** memiliki koefisien negatif (-0,474) dengan signifikansi $0,596 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara volume produksi dalam negeri terhadap volume ekspor edamame ke Timor Leste. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan produksi tidak serta merta mendorong ekspor, bahkan dalam sampel cenderung berlawanan arah, meskipun hubungan ini tidak meyakinkan secara statistik.
2. **PDB Timor Leste (X_2)** memiliki koefisien positif (13,444) dengan signifikansi $0,318 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Tidak cukup bukti statistik bahwa peningkatan pendapatan nasional Timor Leste secara signifikan meningkatkan volume ekspor edamame Indonesia ke negara tersebut.
3. **Harga Edamame Internasional (X_3)** memiliki koefisien positif (3,149) namun tidak signifikan (Sig. $0,133 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima, dan perubahan harga internasional tidak terbukti memengaruhi volume ekspor secara signifikan dalam konteks pasar Timor Leste.
4. **Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (X_4)** memiliki koefisien positif sebesar 0,431 dengan signifikansi $0,051$. Jika menggunakan $\alpha = 5\%$, nilai ini sedikit di atas batas signifikansi; namun pada $\alpha = 10\%$, variabel ini signifikan. Koefisien positif bermakna bahwa **depresiasi rupiah** (kenaikan nilai tukar Rp/US\$) justru mendorong peningkatan volume ekspor edamame, karena harga produk Indonesia menjadi lebih murah dalam mata uang dolar AS, sehingga daya saing meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori *exchange rate pass-through* dalam perdagangan internasional.

Pembahasan

Pengaruh Volume Produksi terhadap Volume Ekspor

Tidak signifikannya volume produksi edamame Indonesia diduga karena pangsa ekspor ke Timor Leste yang relatif kecil dibandingkan total produksi nasional (Prasetyo, 2017). Indonesia mengekspor ribuan ton edamame ke Jepang setiap tahun (sekitar 3000 ton pada 2024), sehingga dinamika produksi domestik lebih terserap oleh pasar utama tersebut. Selain itu, keputusan ekspor ke Timor Leste kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor permintaan spesifik dan hubungan dagang bilateral daripada kapasitas produksi semata. Hasil ini sejalan dengan (Krismadayanti, 2020) yang menemukan bahwa produksi minyak kelapa sawit tidak signifikan memengaruhi volume ekspor, karena pasar internasional memiliki mekanisme penyerapan yang tidak linier terhadap produksi domestik.

Pengaruh PDB Timor Leste terhadap Volume Ekspor

PDB Timor Leste yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa permintaan edamame di negara tersebut bersifat inelastis terhadap pendapatan (Prasetyo, 2017). Edamame masih tergolong produk pangan khusus (*niche*) dengan basis konsumen terbatas di Timor Leste, sehingga fluktuasi pendapatan nasional tidak serta merta mengubah pola konsumsi. Selain itu, rendahnya rata-rata PDB per kapita (berkisar US\$ 1.230–1.490 pada 2025) mungkin menempatkan edamame sebagai barang yang konsumsinya ditentukan oleh faktor selain pendapatan, seperti ketersediaan produk substitusi lokal (Prasetyo, 2017). Secara teoretis, situasi ini sesuai dengan Hukum Engel yang menyatakan bahwa proporsi pengeluaran untuk pangan cenderung menurun seiring peningkatan pendapatan, terlebih untuk produk pangan bernilai tinggi (Puspita & Agustina, 2019).

Pengaruh Harga Internasional terhadap Volume Ekspor

Hasil yang tidak signifikan pada variabel harga internasional menunjukkan bahwa transmisi harga global ke pasar Timor Leste tidak berjalan sempurna. Hambatan perdagangan riil seperti biaya logistik antar pulau, ketiadaan perjanjian tarif preferensial spesifik untuk produk edamame, serta dominasi importir tertentu dapat menyebabkan harga domestik di Timor Leste tidak responsif terhadap fluktuasi harga acuan dunia (Be et al., 2026). Temuan ini mendukung (Krismadayanti, 2020) yang juga menemukan ketidaksignifikanan harga dunia pada ekspor minyak sawit, karena faktor kelembagaan dan kebijakan perdagangan memediasi hubungan harga-ekspor.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor

Nilai tukar rupiah menjadi satu-satunya variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$, dengan koefisien positif. Depresiasi rupiah terhadap dolar AS membuat harga edamame Indonesia dalam mata uang dolar menjadi lebih rendah, sehingga meningkatkan daya saing di pasar Timor Leste yang bertransaksi dengan dolar AS (Ade et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan konsep elastisitas nilai tukar (*exchange rate elasticity*) dan sejalan dengan hasil (Humaira, 2020) yang menyatakan bahwa depresiasi rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. (Malau et al., 2024) juga mengonfirmasi bahwa nilai tukar merupakan determinan signifikan ekspor komoditas pertanian Indonesia ke ASEAN. Meskipun signifikansi berada di batas (p-value 0,051), konsistensi arah beta dan t-value yang lebih besar dari t-tabel menguatkan dugaan adanya hubungan nyata.

Namun perlu dicatat bahwa pengaruh signifikan pada batas $\alpha = 10\%$ menimbulkan implikasi kehati-hatian. Fluktuasi kurs dapat menjadi pedang bermata dua jika depresiasi terlalu tajam karena berpotensi meningkatkan biaya impor input produksi (seperti pupuk atau benih) yang pada gilirannya dapat mengurangi margin eksportir (Ussy, 2025). Oleh karena itu, strategi manajemen risiko nilai tukar seperti *forward contract* atau diversifikasi mata uang penyelesaian transaksi sangat direkomendasikan bagi eksportir edamame.

Diskusi Model Secara Keseluruhan

Secara simultan, model mampu menjelaskan lebih dari 80% variasi volume ekspor. Hal ini mengonfirmasi bahwa kombinasi faktor internal (produksi) dan eksternal (PDB negara tujuan, harga dunia, kurs) tetap relevan dalam menjelaskan dinamika ekspor komoditas pertanian, meskipun secara parsial hanya kurs yang tampak dominan. Ketidaksignifikanan variabel lain pada ukuran sampel yang kecil ($n=10$) mungkin juga disebabkan oleh kekuatan statistik yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi atau menggunakan data panel dengan menambah beberapa negara tujuan ekspor agar estimasi lebih robust dan dapat menangkap efek parsial dengan lebih presisi.

Dari sisi kebijakan, temuan ini menggarisbawahi perlunya pemerintah Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar melalui koordinasi fiskal-moneter yang ketat. Di tingkat pelaku usaha, strategi pemasaran yang lebih agresif di Timor Leste—dengan menekankan pada jaminan mutu, sertifikasi produk, dan promosi gizi—dapat menjadi kunci untuk memperbesar pangsa pasar yang saat ini belum responsif terhadap harga dan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste periode 2013–2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Volume ekspor meningkat dari 637 ton (2013) ke puncak 2.728 ton (2020), kemudian menurun menjadi 2.027 ton (2022). Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa pasar Timor Leste sensitif terhadap dinamika eksternal, khususnya nilai tukar, meskipun daya beli negara tujuan (PDB) dan harga internasional tidak terbukti memengaruhi secara signifikan.
2. Secara parsial, volume produksi edamame Indonesia, PDB Timor Leste, dan harga edamame internasional **tidak berpengaruh signifikan** terhadap volume ekspor edamame Indonesia ke Timor Leste. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pasokan domestik, pendapatan nasional Timor Leste, maupun fluktuasi harga dunia tidak secara langsung mendorong perubahan volume ekspor ke pasar tersebut.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS **berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90%** (Sig. = 0,051). Depresiasi rupiah (kenaikan kurs Rp/US\$) cenderung meningkatkan volume ekspor edamame karena harga produk Indonesia menjadi lebih murah dalam dolar AS, sehingga daya saing di pasar Timor Leste meningkat.
4. Secara simultan, keempat variabel independen (volume produksi, PDB Timor Leste, harga internasional, dan nilai tukar) **berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor pada taraf $\alpha = 10\%$** , meskipun pada $\alpha = 5\%$ pengaruh simultan belum cukup kuat. Model yang dibangun mampu menjelaskan 80,4% variasi volume ekspor, yang berarti sebagian besar dinamika ekspor telah terwakili oleh variabel-variabel yang diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pelaku Usaha Ekspor Edamame

- a. Mengingat sensitivitas ekspor terhadap nilai tukar, eksportir disarankan menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*) seperti kontrak berjangka (*forward contract*) atau diversifikasi mata uang transaksi untuk memitigasi risiko fluktuasi kurs.
- b. Pelaku usaha perlu memperkuat jaringan distribusi dan promosi di Timor Leste, karena faktor permintaan (PDB) tidak terbukti menjadi pendorong otomatis; dengan demikian, upaya pemasaran aktif menjadi krusial.

Bagi Pemerintah Indonesia

- a. Bank Indonesia dan otoritas fiskal perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Depresiasi yang terlalu dalam memang dapat mendorong ekspor, tetapi juga meningkatkan biaya impor input produksi; oleh karena itu, stabilitas pada tingkat yang kompetitif lebih diutamakan.
- b. Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian dapat memfasilitasi penetrasi pasar baru melalui misi dagang, pameran produk, dan diplomasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu pasar ekspor.
- c. Perlu dipertimbangkan perjanjian perdagangan bilateral yang memberikan kemudahan tarif atau hambatan non-tarif bagi produk hortikultura unggulan Indonesia, termasuk edamame.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperpanjang periode observasi atau menggunakan data panel dengan menambah beberapa negara tujuan ekspor edamame (misalnya Jepang, Malaysia, Singapura) agar estimasi lebih *robust* dan mampu menangkap efek parsial dengan lebih presisi.
- b. Metode analisis alternatif seperti *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) dapat digunakan untuk menangkap hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kebijakan tarif preferensial, biaya logistik, indeks kualitas produk, atau faktor budaya konsumsi, guna memperkaya pemahaman tentang determinan ekspor edamame ke Timor Leste.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhamatika, A., Al Indis, N., Rakhmadina, C. A., Subaktilah, Y., Rosyadi, A. S. A. I., & Triardianto, D. (2026). *INOVASI MIE BERBASIS SORGUM DAN EDAMAME UNTUK Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. CV GET PRESS INDONESIA.
- Above, D. A., Gunawan, U. I., & Pranajaksakti, G. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Periode Tahun 1955-2022. *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 6(1), 53–60.
- Be, E., Aziz, S., & Mentu, H. (2026). *Dominasi dan Dinamika: Strategi Ekspor Pertanian Indonesia Memenangkan Pasar Timor Leste di Era ASEAN*. Diwan Media Pustaka.
- Diwyanto, K., & Priyanto, D. (2014). Pengembangan pertanian wilayah perbatasan Nusa Tenggara Timur dan Republik Demokrasi Timor Leste. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 30888.
- Humaira, S. A. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Tahun 1988-2018*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA.
- Isra, M., & Gunawan, H. (2026). Pemberdayaan Petani Sawit Rakyat Melalui Entrepreneurship Intercropping Tanaman Edamame Guna Peningkatan Perekonomian Desa Silomlom Menuju Sustainability In Green Economy: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15361–15366.
- Krismadayanti. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi*. <https://repository.radenintan.ac.id/11938/2/SKRIPSI%202.pdf>
- Kurniasanti, S. A., Sumarwan, U., & Kurniawan, B. P. Y. (2014). Analisis dan model strategi peningkatan daya saing produk edamame beku. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 154–163.
- Malau, L. R. E., Khaliqi, M., Rambe, K. R., & Wibowo, R. P. (2024). Measuring determinants and potential exports of Indonesian agricultural commodities to ASEAN. *Southeast Asian Journal of Economics*, 12(3), 151–180.
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. *Management*.
- Prasetyo, D. A. (2017). *Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan upaya peningkatan pendapatan usahatani edamame (kasus di PT Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember)*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- Puspita, C. D., & Agustina, N. (2019). Pola konsumsi, elastisitas pendapatan, serta variabel-variabel sosial ekonomi yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. *Seminar Nasional Official Statistics, 2019*(1), 700–709.
- Sahban, M. A. (2018). *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Ussy, A. (2025). *PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH PRODUKSI KARET, DAN HARGA PASAR INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR KARET DI INDONESIA dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2000-2023*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG.
- Wibowo, F. S., Prayuginingsih, H., & Muliastari, R. M. (2024). Analisis Trend Produksi Kedelai Edamame di PT Gading Mas Indonesia Teguh Kabupaten Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 3(3), 526–535.

Zuniana, Q., & Hawa, T. A. (2020). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai Edamame Sebagai Kedelai Unggulan Kabupaten Jember Supply Chain Cnalysis of Edamame As The Leading Soybeans In Jember. *Jurnal Agribest*, 4(1), 22–29.